

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, hingga masa nifas adalah suatu peristiwa alamiah pada manusia sebagai seorang makhluk berkembangbiak, namun semua perempuan yang mengalami peristiwa alamiah tersebut juga memiliki risiko terjadinya komplikasi yang tentunya tidak kita inginkan dan akan mengancam keselamatan mereka yaitu ibu maupun bayi. Bidan menjadi salah satu peran penting dalam menurunkan risiko terjadinya komplikasi tersebut dengan metode pelayanan *Continuity of Care*.

Asuhan *Continuity of care* (COC) merupakan suatu pelayanan yang menyeluruh dan berkesinambungan dimulai dari antenatal, intranatal, postnatal, neonatus sampai dengan keluarga berencana (KB) yang telah sesuai dengan kebutuhan kesehatan pada wanita dan kesehatan pribadi, *Continuity of Care* ditujukan untuk menurunkan angka kematian Ibu dan bayi yang sangat berperan penting dalam keberlanjutan populasi kehidupan manusia dan merupakan salah satu investasi masa depan bagi suatu Negara (Sunarsih 2020)

Upaya Yang dilakukan bidan dan tenaga kesehatan lainnya sebagai pemberi asuhan kebidanan berperan dalam penurunan AKI dan AKB dengan baik sesuai asuhan berstandar yang di tetapkan agar dapat mendeteksi sedini mungkin komplikasi yang mungkin terjadi, seperti kita ketahui bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada Tahun 2020 terdapat 253 kematian per 100.000, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 177 jiwa dari 100.000 kelahiran hidup penyebab kematian ibu yang paling umum adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi, aborsi yang tidak aman, dan persalinan macet serta penyebab tidak langsung seperti anemia, malaria dan penyakit jantung (Asean 2020).

Data survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) total kasus AKI di Indonesia terjadi peningkatan pada tahun 2019 dari 4.221 menjadi 4.627. Kelahiran Hidup pada tahun 2020 Berdasarkan Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dimasa kehamilan serta pendarahan postpartum, Untuk data kasus Angka Kematian Bayi (AKB) terjadi penurunan dari 26.398 pada tahun 2019 menjadi 20.266 pada tahun 2020 dengan penyebab utama asfiksia, infeksi dan tetanus neonatorum. (Kemenkes RI, 2020)

Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, di Kalimantan Selatan menunjukkan 97 kematian, jumlah ini lebih tinggi dari tahun 2019 dengan 63 kematian dengan penyebab paling tinggi diakibatkan oleh perdarahan, dan penyebab lain seperti hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Sedangkan AKB menunjukkan angka 623 kematian dan 508 diantaranya adalah kematian pada neonatus, dengan penyebab paling tinggi yaitu BBLR dan penyebab lainnya seperti asfiksia. (Dinas Kesehatan Kalimantan selatan 2022)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2021, Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 11 kematian atau 100.35 dari 100.000 kelahiran hidup dengan penyebab paling banyak yaitu hipertensi dalam kehamilan dan masalah lainnya seperti perdarahan, Sedangkan untuk Angka Kematian Bayi (AKB) terdapat 5 dari 1000 kelahiran hidup dengan penyebab paling banyak yaitu BBLR. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Puskesmas Pekauman pada tahun 2022 terdapat kematian ibu sebanyak 2 orang/ jiwa dengan penyebab Hipertensi masa hamil, dan Jumlah kematian pada bayi 2 orang/ jiwa. Penyebab kematian neonatal dikarenakan Asfiksia

Berdasarkan masih tingginya Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Dunia, Indonesia, dan Provinsi Kalimantan Selatan maka Bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan sangat berperan penting dalam upaya menurunkan AKI dan AKB karena bidan berhubungan langsung dengan pasien dan masyarakat, didalam memberikan pelayanan secara menyeluruh terfokus pada aspek pencegahan komplikasi sedini mungkin untuk mengurangi resiko kematian pada ibu. Bidan tidak hanya memberikan asuhan yang sesuai standar pelayanan, tetapi bidan juga harus mempunyai keahlian dengan melakukan penekanan terhadap pelaksanaan asuhan kebidanan untuk perempuan. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan Angka kematian ibu (AKI) dan Angka kematian Bayi (AKB) yaitu dengan program Gerakan Sayang Ibu (GSI) seperti

persiapan persalinan atau P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi).

Untuk mewujudkan Indonesia sehat, seperti capaian dalam lingkup kesehatan masyarakat yang meliputi penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia maka upaya yang dilakukan puskesmas pekauman agar meningkatkan pelayanan dan menurunkan Angka kematian ibu (AKI) serta Angka kematian bayi (AKB) pada wilayah kerja puskesmas pekauman dengan dilaksanakannya posyandu, dan juga kunjungan rumah pada ibu hamil. Kegiatan ini diharapkan bisa menurunkan angka kesakitan serta kematian pada ibu dan bayi. Dengan adanya pelayanan kesehatan pada fasilitas kesehatan yang memadai, dapat memudahkan pelayanan asuhan kebidanan *continuity of care* untuk meningkatkan derajat kesehatan maternal dan juga neonatal.

Pada uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan *continuity of care* pada Ny. A selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, neonatos, sampai pemilihan alat kontrasepsi yang kemudian di susun dalam bentuk laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan *continuity of care* pada Ny. A di wilayah kerja puskesmas Pekauman Banjarmasin tahun 2022”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity*) Pada saat ibu hamil sampai masa nifas dan bayi baru lahir dengan prosedur yang sudah ditetapkan dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan tugas akhir (LTA)

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Asuhan kebidanan dengan manajemin kebidanan dengan tepat pada ibu hamil mulai 35 minggu sampai 38 minggu usia kehamilan, dan menolong persalinan, masa nifas 6 jam sampai dengan 6 minggu masa nifas, keluarga berencana (KB) bayi baru lahir dan juga neonatus.
- b. Melakukan dokumentasi manajemin kebidanan dengan menggunakan metode dokumentasi “SOAP”
- c. Menganalisis kasus yang sedang di hadapi berdasarkan teori Asuhan Kebidanan yang sudah ada

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi klien

Klien mendapatkan pelayanan asuhan kebidanan *continuity of care* sesuai dengan standar yang berkualitas dan mendapatkan informasi tentang pentingnya asuhan kebidanan yang berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga kondisi kesehatan pada ibu dan bayi bisa terpantau sebagai upaya deteksi dini terhadap adanya komplikasi, juga upaya penurunan AKI dan AKB.

1.3.2 Bagi institusi Pendidikan

Sebagai evaluasi institusi untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan yang telah di pelajari secara komprehensif mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

1.3.3 Bagi lahan praktik

Sebagai bahan pembelajaran sebagai referensi mahasiswa didalam memberikan pelayanan secara *continuity of care* untuk mendeteksi secara dini adanya komplikasi kegawatdaruratan pada ibu hamil bersalin, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (KB).

1.3.4 Bagi penulis

Sebagai sarana belajar untuk mengaplikasikan teori yang di dapat serta dapat menerapkan ilmu asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil trimester III (35 minggu sampai 38 minggu), bersalin, masa nifas dan bayi baru lahir.

1.4 Waktu dan Tempat

1.4.1 Waktu

Waktu di mulai asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny. A dan penyelesaian laporan tugas akhir (LTA) di mulai tanggal 16 November sampai sidang laporan tugas akhir.

1.4.2 Tempat

Pelayanan asuhan *continuity of care* di lakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hj. Tien Sumarti AMD.keb di wilayah kerja Puskesmas Pekauman, kecamatan Banjarmasin barat, kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.